

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, serta landasan teori yang menunjang penelitian penulis, penjelasannya sebagai berikut.

2.1 Studi Terdahulu

Berikut ini adalah penjelasan mengenai studi terdahulu yang telah dilakukan oleh penulis lain, dengan tema sejenis yang akan dilakukan oleh penulis. Penjelasannya sebagai berikut. Skripsi dari Yogo Mukti Wibowo yang berjudul *Modal Sosial Pada Komunitas Motor Di Yogyakarta (Studi pada Jogja Automotive Community Yogyakarta)*. Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal sosial dalam terbentuknya jaringan sosial dalam komunitas motor di Kota Yogyakarta. Penelitian ini mendeskripsikan tentang interaksi yang terjadi dalam komunitas motor di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui kata-kata, tindakan, sumber tertulis, dan foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara tak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peranan modal sosial dalam

terbentuknya jaringan sosial pada komunitas motor di Yogyakarta. dilihat satu persatu unsur modal sosial. ¹

Skripsi yang dilakukan oleh Dedi Zulkarnain Pratama yang berjudul Bambang Pur Tuan Guru Bajang Terpilih Kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemenangan kembali dari TGB (Tuan Guru Bajang) dalam Pemilihan Gubernur (pilgub) secara langsung di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) telah berlangsung pada tanggal 13 Mei 2013 Hal ini karena dukungan Nahdlatul Wathan (NW) sebagai organisasi non-politik juga diklaim sebagai salah satu mesin politik yang bekerja maksimal untuk kemenangan TGB. Selain itu, dukungan gabungan partai politik besar di Indonesia, seperti Partai Demokrat, Golkar, PDIP, PAN, PKB, PPP, dan Gerindra sangat membantu sebagai pendulang suara sang petahana. Penelitian ini menggunakan pendekatan modalitas dari Pierre Bourdieu dan teori modalitas Kacung Marijan. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Selain itu, karya ini menggunakan tiga teknik pengambilan data, yakni observasi, wawancara, dan studi pustaka²

Skripsi yang dilakukan oleh Ruswindah Suryandari yang berjudul Modal Sosial – Keagamaan dan Perolehan Dukungan Suara Caleg Pada Pemilu Legislatif 2014 di Wilayah Dapil IV Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana modal sosial – keagamaan dalam memperoleh dukungan untuk menjadi caleg di dapil IV Sleman. Dengan banyaknya latar belakang profesi dari caleg ini seperti pengusaha, tukang parkir, dan tokoh masyarakat (tokoh agama

¹ Yogo Mukti Wibowo Modal Sosial Pada Komunitas Motor Di Yogyakarta (Studi pada Jogja Automotive Community Yogyakarta) tahun 2012

² Dedi Zulkarnain Pratama Bambang Pur Tuan Guru Bajang Terpilih Kembali tahun 2013

dan pemuda). Dalam mencari suara biasanya kebanyakan menggunakan modal ekonomi melalui kampanye namun terdapat modal lain yang juga memiliki pengaruh yaitu modal sosial keagamaan tersebut. Dengan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal sosial keagamaan dalam mendapatkan suara pemilu legislatif. Teori yang digunakan adalah modal sosial dan teori pilihan rasional. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pengumpulan datanya melalui studi lapangan (wawancara) dan studi pustaka.³

Skripsi yang dilakukan oleh Yovaldri Riki Putra yang berjudul Optimalisasi Modal Politik Pasangan Ismet Amzis - Harma Zaldi Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bukittinggi tahun 2010. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pasangan calon yang menang dalam Pilkada tersebut, menarik untuk dilihat modal politik pasangan Ismet Amzis-Harma Zaldi diantara beberapa calon yang memiliki kekuatan modal ekonomi (uang) yang besar dari pasangan calon Ismet Amzis-Harma Zaldi. Dengan berbagai modal politik yang dimiliki masing-masing pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Bukittinggi tahun 2010 dapat disimpulkan bahwa ada beberapa modal yang tidak didominasi oleh pasangan Ismet Amzis dan Harma Zaldi namun didominasi oleh pasangan calon lain, yaitu modal ekonomi, modal budaya, modal manusia (dimana latar pendidikan didominasi oleh Nur Syamsi Nurlan) ditambah dengan track record politik dan pemerintahan yang tidak dimiliki oleh calon Wakil walikota dari Ismet Amzis yaitu Harma Zaldi, ditengah-tengah calon Wakil Walikota lainnya adalah

³ Ruswindah Suryandari Modal Sosial – Keagamaan dan Perolehan Dukungan Suara Caleg Pada Pemilu Legislatif 2014 di Wilayah Dapil IV Sleman tahun 2015

pamong senior (birokrat senior) di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan teori modal politik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara terhadap beberapa informan dan studi dokumentasi.⁴

Skripsi yang dilakukan oleh Ratna Sari yang berjudul *Modal Sosial Dan Partisipasi Politik : Peningkatan Partisipasi Pemilih (Voter Turnout) Pada Pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2008*. Dalam penelitian ini bertujuan membahas tentang modal sosial dan partisipasi politik di Amerika Serikat pada tahun 2008. Sebelumnya, pada tahun 2001 Robert Putnam dalam bukunya *Bowling Alone* berargumen bahwa selama tiga dekade terakhir modal sosial warga Amerika telah menurun drastis. Dimana, hal ini juga diikuti dengan apatisme warga terhadap masalah publik termasuk Pemilihan Umum. Klaim ini menjelaskan, mengapa tingkat partisipasi politik di Amerika terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun sejak dekade 1970an. Namun, pada tahun 2008 tingkat partisipasi pemilih (*voters turnout*) warga Amerika menunjukkan fakta yang kontradikrif dengan klaim yang disampaikan Putnam diatas. Skripsi ini akan menganalisa, apa yang menyebabkan antusiasme masyarakat terhadap pemilihan ini begitu tinggi sehingga angka partisipasi pemilihnyapun meningkat. Apakah modal sosial dalam hal ini masih menjadi faktor yang cukup signifikan untuk mendorong warga berpartisipasi dalam pemilu seperti yang disampaikan Putnam telah meningkat?, atau ada faktor lain yang urut menyebabkan fenomena ini terjadi?. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial dan partisipasi politik.

⁴ Yovaldri Riki Putra *Optimalisasi Modal Politik Pasangan Ismet Amzis - Harma Zaldi Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bukittinggi tahun 2010*

Metode dalam pengumpulan data menggunakan menggunakan tiga teknik pengambilan data, yakni observasi, wawancara, dan studi pustaka.⁵

Dari beberapa studi terdahulu yang telah disebutkan oleh penulis, maka skripsi yang akan dilakukan oleh penulis ini memiliki beberapa perbedaan dari segi pembahasan terhadap studi terdahulu walaupun memiliki kesamaan dalam hal tema yaitu tentang strategi pemenangan dalam pilkada baik walikota/bupati.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Teori	Hasil Analisis	Pembeda
1	Modal Sosial Pada Komunitas Motor Di Yogyakarta (Studi pada Jogja Automotive Community Yogyakarta) tahun 2012. Penulis : Yogo Mukti Wibowo, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012	Deskriptif Kualitatif	Kelompok Sosial, Interaksi Sosial dan Modal Sosial	Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peranan modal sosial dalam terbentuknya jaringan sosial pada komunitas motor di Yogyakarta. dilihat satu persatu unsur modal sosial, terdapat dua norma dalam JAC yakni norma tertulis yang digunakan untuk menjalankan organisasi dan norma lisan yang menjadi pedoman dalam berinteraksi anggota JAC.	a. Skripsi ini membahas modal sosial pada komunitas motor di Yogyakarta sedangkan penulis mengambil pada saat momen pilkada serentak di Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 b. Dari segi latar belakang penelitian ini membahas mengenai komunitas motor yang ada di Yogyakarta melalui modal sosial yang dimilikinya sedangkan penulis mengangkat tema tentang modal sosial pada pilkada

⁵ Ratna Sari yang berjudul Modal Sosial Dan Partisipasi Politik : Peningkatan Partisipasi Pemilih (Voter Turnout) Pada Pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2008

					c. Dari segi teori skripsi ini menggunakan konsep kelompok sosial, interaksi sosial dan modal sosial sementara fokus penulis hanya pada modal sosial
2	Bambang Pur Tuan Guru Bajang Terpilih Kembali tahun 2013. Penulis : Dedi Zulkarnain Pratama Universitas Brawijaya tahun 2014	Deskriptif Kualitatif	Pendekatan modalitas dari Pierre Bourdieu dan teori modalitas Kacung Marijan	Hasil dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana modalitas yang dimiliki oleh calon petahana untuk dapat memenangkannya kembali dalam pilkada melalui mesin partai politik maupun organisasi keagamaan.	a. Skripsi ini membahas mengenai pemilihan Gubernur di Nusa Tenggara Barat sementara penulis mengambil tema pilkada serentak Kabupaten Sidoarjo b. Dari latar belakang skripsi ini membahas bagaimana mesin partai politik yang banyak untuk mendukung calon petahana untuk dapat memenangkannya sementara tema penulis hanya ada satu partai saja namun dapat memenangkan pilkada c. Dari segi teori penelitian ini menggunakan pendekatan modalitas sementara penulis modal sosial

3	<p>Modal Sosial – Keagamaan dan Perolehan Dukungan Suara Caleg Pada Pemilu Legislatif 2014 di Wilayah Dapil IV Sleman. Penulis : Ruswindah Suryandari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Modal sosial dan pilihan rasional teori</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah mengetahui bagaimana modal sosial keagamaan yang dimiliki oleh caleg dalam memengaruhinya melalui perolehan suara yang di dapat dalam Pemilu Legislatif tahun 2014 di Wilayah Sleman karena dari penelitian ini perolehan suara tidak dilihat dari modal ekonomi yang kandidat punya namun modal sosial keagamaannya</p>	<p>a. Skripsi ini membahas mengenai modal sosial keagamaan dalam pemilu legislatif sementara tema yang diambil penulis membahas mengenai pilkada serentak Kabupaten Sidoarjo</p> <p>b. Dari latar belakang penelitian ini berfokus kepada kandidat caleg sementara penulis melihat dari kandidat yang memenangkan pilkada Kabupaten Sidoarjo</p> <p>c. Dari segi teori penelitian ini melihat dengan menggunakan dua teori sementara penulis menggunakan satu teori saja</p>
4	<p>Optimalisasi Modal Politik Pasangan Ismet Amzis - Harma Zaldi Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bukittinggi tahun 2010 Penulis : Yovaldri Riki Putra Universitas Andalas Padang 2012</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Modal politik</p>	<p>Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat pasangan calon yang menang dalam Pilkada tersebut, menarik untuk dilihat modal politik pasangan Ismet Amzis-Harma Zaldi diantara beberapa calon yang memiliki kekuatan modal ekonomi (uang) yang besar dari pasangan calon Ismet Amzis-Harma Zaldi.</p>	<p>a. Skripsi ini membahas mengenai mengoptimalkan modal politik dari calon Walikota untuk memenangkannya sementara penulis lebih kepada modal sosial yang dimiliki oleh kandidat yang menang</p> <p>b. Dari latar belakang</p>

					<p>skripsi ini berfokus pada optimalisasi modal politik dari calon Walikota sehingga dapat diketahui bahwa calon tersebut memiliki dukungan politik yang kuat sementara tema penulis modal politiknya hanya satu partai</p> <p>c. Dari segi teori penelitian ini menggunakan teori modal politik sementara penulis menggunakan modal sosial</p>
5	<p>Modal Sosial Dan Partisipasi Politik : Peningkatan Partisipasi Pemilih (Voter Turnout) Pada Pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2008. Penulis : Ratna Sari Universitas Jember tahun 2011</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Modal sosial dan partisipasi politik</p>	<p>Hasil penelitian ini bertujuan membahas tentang modal sosial dan partisipasi politik di Amerika Serikat pada tahun 2008. Sebelumnya, pada tahun 2001 Robert Putnam dalam bukunya <i>Bowling Alone</i> berargumen bahwa selama tiga dekade terakhir modal sosial warga Amerika telah menurun drastis. Dimana, hal ini juga diikuti dengan apatisme warga terhadap masalah publik termasuk Pemilihan Umum</p>	<p>a. Penelitian ini membahas mengenai modal sosial dan partisipasi politik di Amerika Serikat sementara penulis mengambil tema modal sosial dari kandidat pemenang dalam pilkada</p> <p>b. Dari segi latar belakang penelitian ini berfokus kepada hubungan antara modal sosial dengan partisipasi politik dalam pemilu di</p>

					<p>Amerika Serikat Sementara latar belakang dari penelitian penulis mengambil tentang modal sosial dari kandidat yang memenangkan pilkada</p> <p>c. Dari segi teori penelitian ini menggunakan teori modal sosial dan partisipasi politik sementara penulis menggunakan teori modal sosial saja.</p>
--	--	--	--	--	--

Sumber : Olahan Penulis, tahun 2016

2.2 Modal Sosial

Hal yang pertama yang harus dipahami adalah terkait modal. Modal yang di maksud tidak selalu berarti uang, kekayaan, harta, saham dan lain-lain. Modal adalah sesuatu yang ingin dicapai, diraih, diperebutkan, dipertahankan dan diperjuangkan dalam ranah politik.⁶ Selain itu juga modal ini dalam ranah politik juga harus di miliki untuk mencapai tujuannya, karena modal ini sesuatu yang dimiliki oleh seseorang ataupun kelompok . Selama ini modal sosial lebih banyak di dasarkan pada pandangan sosial dan politik, sekedar menyebut nama ilmuwan dan sosiolog kontemporer asal perancis, Pierre Bourdieu, ilmuwan sosial asal Amerika Serikat James Coleman dan Ilmuwan Politik Robert Putnam.

⁶ http://www.academia.edu/2215997/Gerakan_Mahasiswa_dalam_Kacamata_Bourdieu diakses tanggal 3 Maret 2016 Pukul 12.45 WIB

Dalam gagasan Bourdieu modal sosial diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu modal ekonomi (*economic capital*), modal budaya (*cultural capital*), modal sosial (*social capital*) dan modal simbolik (*symbolic capital*).⁷ Keempat modal sosial ini menjadi bagian penting dalam melegitimasi kepemilikan kekuasaan. Selain dari gagasan Bourdieu pandangan J.A Booth, P.B Richard dan Kimberly Casey juga menarik dalam melihat modalitas dari segi modal politik..

Modal sosial pada dasarnya terbentuk dari sebuah solidaritas sebagai usaha-usaha individu untuk berkelompok. Solidaritas tersebut lebih mengacu pada perbedaan individu-individu dengan kehaliannya masing-masing yang terkait sebagai satu kelompok sosial karena masing-masing individu memerlukan kemampuan individu lainnya, biasanya terdapat pembagian kerja.⁸ Sementara Kacung Marijan memahami modal sosial berkaitan dengan bangunan relasi dan kepercayaan (*trust*) yang dimiliki oleh pasangan calon dengan masyarakat yang memilihnya, termasuk di dalamnya adalah sejauh mana pasangan calon itu mampu menyakinkan para pemilih bahwa mereka itu memiliki kompetensi untuk memimpin daerahnya.⁹

Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa modal sosial ini adalah bagaimana seseorang ini memiliki hubungan dengan kelompok-kelompok sosial lain maupun dengan seseorang yang pada intinya hubungan ini berupa relasi serta kepercayaan yang kuat terhadap seseorang tersebut sehingga dapat membantu

⁷ Subkhan Tomaito. Strategi Politik Aristokrat di Pemilu, Jogjakarta: PLOD-UGM, 2011 hlm 11

⁸ Bambang Rudito, Melia Famiola, Social Mapping-Metode Pemetaan Sosial : Teknik Memahami Suatu Masyarakat atau Komuniti, Bandung ; Rekayasa Sains, 2013. Hlm 57

⁹ Kacung Marijan, Resiko Politik, Biaya Ekonomi, Akuntabilitas Politik dan Demokrasi Lokal, Makalah disampaikan pada 'In-hous Discussion Komunikasi Dialog partai politik' yang diselenggarakan oleh Komunitas Indonesia untuk Demokrasi (KID) di Jarkta 16 November 2007

seseorang tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Selain itu modal sosial ini berupa kepercayaan dari masyarakat terhadap suatu calon yang maju dalam pemilihan yang berupa adanya kepercayaan yang kuat dari masyarakat tersebut terhadap calon itu dengan calon tersebut dapat menyakinkan masyarakat sehingga mendapatkan modal sosial yang kuat.

Modal sosial menurut Bourdieu sebagaimana dikutip oleh Subkhan Tomaito, didefinisikan sebagai hubungan-hubungan dan jaringan hubungan-hubungan yang merupakan sumber daya yang berguna dalam penentuan dan reproduksi kedudukan kedudukan sosial.¹⁰ Kedudukan sosial erat kaitannya dengan kelompok-kelompok sosial.¹¹

Dalam pengertian Bourdieu yang lain struktur yang memproduksi dan memproduksi akses kepada modal sosial berasal dari jaringan hubungan yang merupakan produk dari upaya institusi yang terus menerus tidak pernah berakhir. Bagi Bourdieu, jumlah modal sosial yang dimiliki oleh seseorang agen tergantung pada ukuran jaringan hubungan yang dapat dimobilisasikannya secara efektif dan tergantung pada volume modal lainnya (ekonomi, kultural dan simbolik) yang dimiliki oleh agen lain yang menjadi objek dari jaringan hubungan yang mereka bangun.¹²

Francis Fukuyama dalam Robert Jackman dan Ross Miller, menjelaskan modal sosial sebagai kemampuan yang dibangun dari meratanya kepercayaan

¹⁰ Subkhan Tomaiti, *Op.Cit.* hlm 14-15

¹¹ Haris El Mahdi, *Social Capital Review*, Jurnal.2006.hlm 20

¹² Pratikno, dkk, *Penyusunan Konsep Perumusan Pengembangan Kebijakan Pelestarian Nilai-Nilai Kemasayakatan (Social Capital) untuk integrasi sosial*, Yogyakarta FISIP UGM.2001 Hlm 5-6

dalam masyarakat atau bagian tertentu dari itu. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam kelompok terkecil dan kelompok yang paling dasar.¹³ Sedangkan untuk mewujudkan kepercayaan pada sebuah kelompok, maka dibutuhkan norma-norma sebagai bentuk untuk menentukan aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kelompok.¹⁴

Robert Jackman dan Ross Miller melihat modal sosial dari konsep modal fisik dan modal manusia, yakni menggambarkan perbedaan diantara keduanya. Modal fisik yaitu seputar investasi alat, perlengkapan atau mesin-mesin dan perlengkapan produktif lainnya, sementara modal manusia lebih kepada investasi kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu.¹⁵

Modal sosial dari Putnam yang mengagagas awal modal sosial (meski bukan yang *original*) mendefinisikan bahwa modal sosial adalah bagian dari organisasi sosial berupa jaringan-jaringan sosial, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk kepentingan bersama.¹⁶ Pemaknaan tentang modal sosial dari Bourdieu dan Putnam mengisyaratkan bahwa berbeda dengan modal ekonomi yang cenderung individualistik sementara modal sosial menghendaki adanya masyarakat yang dibangun secara komunal. Modal sosial lebih mengarahkan membangun masyarakat dan negara dengan

¹³ Robert Jackman, Ross Miller "Social Capital and Politics". Jurnal, 1998, hlm 47-48

¹⁴ Leksono, Runtuhnya Modal Sosial Pasar Tradisional, Malang ; CV. Mitra Malang, 2009. Hlm 121

¹⁵ Robert Jackman, Ross Miller, *Op.Cit.*, hlm 48

¹⁶ Haris El Mahdi, *Op.Cit.*, hlm 162 - 163

menggali potensi sumberdaya sosial berupa koneksitas yang saling menguntungkan dalam sebuah jaringan sosial.¹⁷

Dalam modal sosial ini meskipun terdapat perbedaan pandangan tentang modal sosial namun terdapat satu persamaan persepsi diantara mereka bahwa jaringan sosial merupakan elemen terpenting dari modal sosial . untuk analisis sosial, Putnam (2000) membagi modal sosial sebuah jaringan dalam dua bentuk, yaitu.

1. *Bonding* , berhubungan dengan bentuk koneksitas yang bersifat intim, melekat dan kuat. Koneksitas seperti ini dapat terwujud dalam jaringan sosial yang bersifat homogen. Contoh yang digunakan Putnam adalah gang – gang kriminal seperti yakuza dan mafia.
2. *Bridging*, berhubungan dengan bentuk koneksitas yang lebih bersifat longgar, terbuka dan plural. Koneksitas seperti ini dapat terwujud dalam jaringan sosial yang bersifat heterogen. Contoh dari Putnam yaitu kelompok paduan suara.¹⁸

Dalam modal sosial yang dimiliki oleh Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini masuk kepada jaringan sosial *Bonding* , karena modal sosial dalam bentuk jaringan sosial *Bonding* yang dimiliki oleh Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini terletak pada organisasi keagamaan yang mendukungnya yaitu organisasi GP Ansor dan sebagian dari NU wilayah kecamatan yang ada di Sidoarjo. *Bonding*, berhubungan dengan bentuk koneksitas yang bersifat intim, melekat dan kuat. Koneksitas seperti ini dapat terwujud dalam jaringan sosial yang bersifat homogen. Karena memang organisasi ini merupakan organisasi sosial berbasis agama islam sementara itu juga mayoritas penduduk di Kabupaten Sidoarjo juga beragama islam.

¹⁷ *Ibid*, hlm 163

¹⁸ *Ibid*, hlm 164

Hal ini terjadi karena memang kedua tokoh ini sudah lama menjadi bagian dari organisasi tersebut sehingga menjadi bagian dalam jaringan tersebut, oleh karena itulah pada saat keduanya maju dalam pilkada Kabupaten Sidoarjo akan mendapatkan dukungan penuh. Selain itu melalui dukungan oleh organisasi tersebut maka pasangan ini sudah mempunyai modal sosial berupa jaringan sosial yang kuat karena akan ikut bekerja dalam membantu memperoleh suara untuk memenangkannya.

Norma merupakan salah satu unsur modal sosial, Norma adalah memberikan pedoman bagi seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat atau seperangkat pedoman yang mengatur perilaku dari para anggota dan ada sanksi nyata dari pelanggaran yang terjadi. Kekuatan mengikat norma-norma tersebut berbeda-beda. Dikenal dengan empat pengertian yang disusun berdasarkan kekuatannya dari paling lemah hingga yang paling mengikat antara lain: cara (*Usage*), kebiasaan (*Folkways*), tata kelakuan (*Mores*), dan adat istiadat (*Custom*).¹⁹ Norma sosial adalah suatu aturan yang menjadi acuan dalam masyarakat bertingkah laku. Jika norma dalam masyarakat dilanggar oleh seseorang, maka si pelaku akan mendapatkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukannya.

Pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini seorang yang taat akan norma dalam masyarakat di Sidoarjo, salah satu contoh bahwa pasangan ini memiliki norma adalah dengan adanya dukungan dari masyarakat pada saat mencalonkan diri untuk mengikuti pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 itu.

¹⁹ SoerjonoSoekanto..*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006, hlm 174

Selain itu juga adanya dukungan dari GP Ansor , IPNU dan sebagian dari NU di wilayah kecamatan yang memang mendukung dan memiliki basis massa yang kuat. Dengan adanya dukungan tersebut maka bersama sama mereka akan berusaha untuk mencapai tujuan bersama dengan cari memenangkan pilkada tersebut.

Menurut Fukuyama, *trust* (kepercayaan) merupakan pondasi utama sekaligus pengikat bagi terjalinnya kerjasama (*cooperation*) dan koordinasi (*coordination*). Adanya kepercayaan (*trust*) memungkinkan terwujudnya hubungan timbal balik dan aksi bersama yang bersifat genuin, di dorong atas dasar kebutuhan komunitas dan mampu menggerakkan seluruh potensi modal sosial yang terpendam.²⁰ Lin , Bart, Masden, Flap dan Coleman untuk memperkuat dan memproduksi modal sosial menganjarkan melakukan investasi sosial dalam jejaring sosial, sedangkan Bourdieu dan Putnam lebih cenderung menganjurkan investasi sosial dalam bentuk saling memberikan penghargaan dan pengakuan.²¹

Dari sini dapat diketahui bahwa kepercayaan dalam modal sosial ini terdapat dua perbedaan pendapat dari Lin dkk dan Bourdieu, Putnam. Lin dkk mewujudkan kepercayaan merupakan wujud konkret investasi sosial dalam jejaring sosial, sedangkan menurut Bourdieu dan Putnam kepercayaan lebih menitikberatkan kepada pemberian penghargaan dan pengakuan merupakan salah satu untuk mendapatkan atau memberikan kepercayaan.

²⁰ *Ibid*, hlm 165

²¹ *Ibid*, hlm 165 - 166

Penulis dalam tema ini lebih memilih pendapat dari Bourdieu dan Putnam tentang kepercayaan dalam modal sosial tersebut karena memang sesuai dengan apa yang telah dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin mengenai modal sosial dengan adanya kepercayaan yang telah diperolehnya dari masyarakat melalui pemberian penghargaan dan pengakuan dari masyarakat Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari sebelum pilkada berlangsung dengan berbagai survei yang telah dilakukan menempatkan pasangan ini berada di teratas dan pada akhirnya juga pasangan ini memenangkan pilkada di Kabupaten Sidoarjo tersebut. Hal ini dapat terjadi karena kepercayaan diberikan oleh masyarakat Sidoarjo terhadap pasangan agar dapat memimpin Kabupaten Sidoarjo.

Para teoritikus sosial sepakat bahwa kepercayaan adalah sesuatu yang elementer dalam memperkuat dan mereproduksi modal sosial. Giddens mendefinisikan kepercayaan sebagai keyakinan terhadap dapat dipercayainya seseorang atau bekerjanya suatu sistem dalam sebuah kejadian (menyangkut pribadi) atau untuk menghasilkan output tertentu (suatu sistem).²² Berdasarkan dari defnisi tersebut, Giddens membagi *trust* dalam dua tipe yang satu sama lainnya saling terkait, yaitu :

1. *Trust* terhadap *abstract systems*, yakni kepercayaan (trust) yang terbangun sebagai implikasi dan berfungsinya isntitusi-institusi publik dengan baik.
2. *Trust* terhadap *personal*, kepercayaan (trust) yang terbangun sebagai implikasi adanya interaksi intim dan terus menerus antara individu yang satu dengan individu yang lain.²³

²² *Ibid*, hlm 166

²³ *Ibid*, hlm 166

Dari pembagian tersebut maka penulis dalam tema ini memilih tipe Trust terhadap personal pada modal sosial dalam pemenangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin. Pemilihan pada tipe tersebut karena memang dengan unggulnya pasangan Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin akibat dari kepercayaan yang terbangun dari masyarakat Sidoarjo yang memang lebih percaya terhadap personal dari Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin sehingga dapat memenangkan pilkada Kabupaten Sidoarjo. Kepercayaan ini terbangun karena adanya interaksi intim terus menerus oleh masyarakat maupun Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin ini melalui kampanye maupun masyarakat yang memang sudah mengenal tokoh personal tersebut. Berdasarkan hal inilah pada akhirnya Saiful Ilah dan Nur Ahmad Syaifuddin dapat meraih suara masyarakat untuk dapat memenangkan pilkada di Kabupaten Sidoarjo.

Seperti yang diutarakan Haryanto salah satu dosen fisipol UGM, dalam bukunya “ Kekuasaan dan elit (suatu bahasa pengantar), yang melihat modal sosial, latar belakang sosial yang di miliki calon bisa dicermati seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan awal, ketokohan di dalam masyarakat (tokoh agama, adat, organisasi kepemudaan, profesi dan lain sebagainya) merupakan modal sosial yang harus dimiliki kandidat berkaitan dengan membangun relasi dan kepercayaan dari masyarakat bahwa kekuasaan juga diperoleh karena kepercayaan.²⁴

Dari pendapat tersebut modal sosial dilihat dari latar belakang sosial yang dimiliki oleh tokoh atau kandidat seperti dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan

²⁴ Subkhan Tomaiti, *Op.Cit.* hlm 14

awal, ketokohan dalam masyarakat (tokoh agama, adat, organisasi kepemudaan, profesi, dan sebagainya). Semua hal tersebut harus dimiliki oleh kandidat yang akan bertarung dalam pemilu untuk dapat memenangkan suara rakyat tersebut melalui kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat melalui penilaian masyarakat terhadap semua latar belakang sosial dari tokoh tersebut.

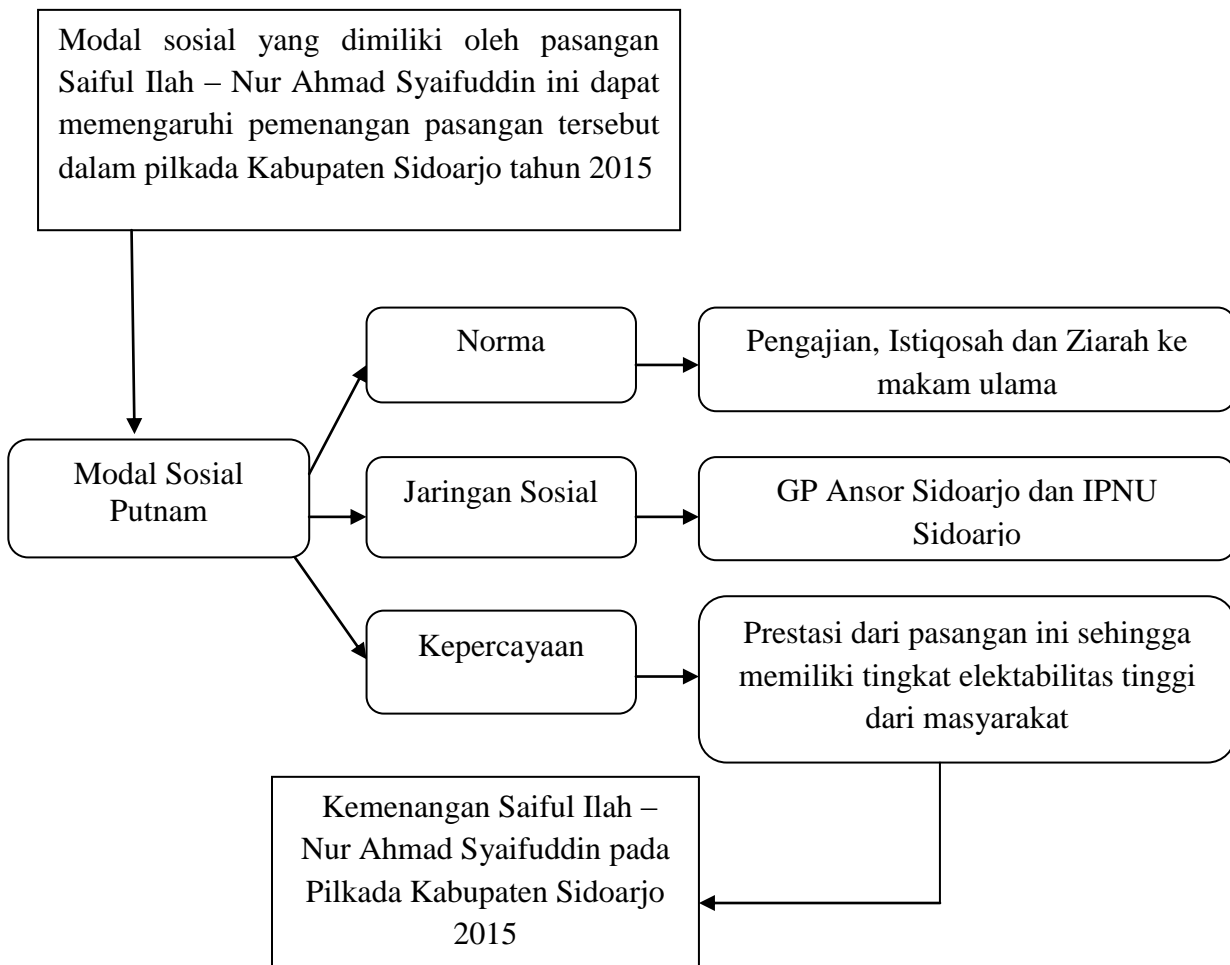
Modal sosial dalam judul yang diambil penulis dalam kemenangan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin pada pilkada serentak Kabupaten Sidoarjo ini adalah karena Saiful Ilah merupakan calon petahana maka dalam berbagai survei yang dilakukan tingkat elektabilitas dari pasangan ini paling tinggi hingga sebelum hari pencoblosan, dari sini maka dapat diketahui bahwa salah satu modal sosial yang dimiliki pasangan ini terletak dari ketokohan kedua pasangan calon ini yang memang masyarakat banyak mengenalnya dan artinya masyarakat Sidoarjo menginginkan pasangan ini untuk memimpin Sidoarjo. Dengan hal ini maka pasangan ini memperoleh kepercayaan dari masyarakat Sidoarjo serta dapat menyakinkan masyarakat sehingga pada akhirnya dapat terpilih menjadi bupati dan wakil bupati Kabupaten Sidoarjo.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian mengenai modal sosial dalam kemenangan pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin pada pilkada serentak Kabupaten Sidoarjo ini penulis akan membuat kerangka pemikiran penelitian ini. Kerangka pemikiran ini digunakan untuk memberi kemudahan pembaca dalam memahami mengenai penelitian ini antara masalah dengan yang penulis gunakan. Selain itu juga

kerangka pemikiran ini berguna untuk membuat penulis fokus dalam membahas objek yang diteliti sehingga tidak melebar dari masalah yang dibahas dalam tema penulis ini. berikut ini adalah bagan kerangka pemikiran penelitian ini.

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Diolah oleh penulis, tahun 2017

Dari kerangka pemikiran penelitian tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin ini

memengaruhi kemenangan pasangan tersebut dalam pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015. Dengan melihat modal sosial yang dimiliki oleh pasangan ini maka akan diketahui bagaimana berpengaruh atau tidak modal sosial yang dimiliki oleh pasangan ini dalam membantu kemenangannya pada saat pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2015. Masalah penelitian ini mengenai modal sosial ini dibahas menggunakan teori modal sosial Putnam.

Modal sosial Putnam ini terdiri dari tiga unsur di dalamnya yaitu Norma, Jaringan Sosial dan Kepercayaan. Jadi apabila memiliki tiga unsur tersebut maka dapat diketahui bahwa seseorang tersebut sudah memiliki modal sosial yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari tiga unsur modal sosial yang telah dimiliki oleh pasangan ini. Tiga unsur modal sosial itu meliputi norma yang dilakukan oleh pasangan ini adalah mengikuti pengajian, istiqosah dan ziarah makam ulama melalui hal tersebut maka pasangan ini mematuhi norma yang ada di masyarakat Sidoarjo.

Jaringan sosial yang dimiliki pasangan ini dengan mendukungnya terdiri dari banom NU yaitu GP Ansor Sidoarjo dan IPNU Sidoarjo yang mengerahkan seluruh kadernya untuk membantu pasangan ini dengan cara mendukungnya. Kepercayaan ini adalah kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat, hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang tinggi terhadap pasangan ini sebelum pilkada. Dari modal sosial yang dimiliki maka hasil akhir pilkada Sidoarjo 2015 pasangan Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin meraih kemenangan.